

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat atau dapat membawa hasil. Secara umum efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju Abadi, (2021:1). Efektivitas merupakan suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki Purwanti, (2022:42). Efektivitas adalah capaian sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah suatu yang sama yaitu pencapaian tujuan Angrayni, (2018:14). Efektivitas lebih melihat kepada hasil akhir atau output sehingga apabila hasil akhirnya tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak pula memberikan efek atau

pengaruh terhadap sasaran yang telah dituju, maka tidak bisa dikatakan efektif, yang paling banyak digunakan untuk mengukur efektif pimpinan adalah seberapa jauh unit organisasi pimpinan tersebut berhasil menuaikan tugas pencapaiannya Muhktar, (2016:28). Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan Paling, (2022:8).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan efektivitas merupakan merupakan suatu keadaan yang mengenai terjadinya suatu efek yang telah direncanakan sehingga rencana tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik sebagai tujuan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Tingkatan efektivitas

Tingkat efektivitas menurut Purwanti, (2022:44) adalah sebagai berikut :

1) Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya tenaga pengajar atau anggota dari organisasi.

2) Efektivitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerjasama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

3) Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya.

2. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Menurut Arikunto, (2013:1) supervisi terdiri dari dua kata yaitu super dan vision yang berarti melihat, maka secara keseluruhan supervisi dapat diartikan melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat. Oleh karena itu, secara etimologis supervisi diartikan melihat atau meninjau dari atas atau memiliki dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan. Supervisi merupakan strategi untuk meningkatkan kompetensi seorang guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar dan ketepatan dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Menurut Addini et al., (2022:179) supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan. Menurut Bintani, (2022:83) supervisi merupakan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan dan untuk meningkatkan mutu khususnya mengajar dan belajar. Menurut

Shaifudin, (2020:36) supervisi adalah usaha meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesionalis guru dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Eni, (2022:5) supervisi adalah program yang telah direncanakan oleh pihak pengawas dan kepala sekolah dengan sasaran semua komponen pembelajaran. Menurut Zahriani et al., (2022:92) supervisi adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran termasuk segala unsur penunjangnya.

Menurut Amrullah, (2023:250) supervisi adalah kegiatan untuk memantau apakah pergerakan suatu lembaga pendidikan sesuai dengan rencana atau tidak dan mengawasi penggunaan sumberdaya dalam lembaga pendidikan yang digunakan secara efektif dan efisien tanpa menyimpang dari rencana. Definisi tersebut mengandung makna bahwa supervisi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang pemimpin dalam rangka mengoptimalkan sumberdaya yang ada dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Maryance, (2022:122) supervisi akan berjalan dengan baik jika staff, peserta didik dan orang tua memandang kepala sekolah memiliki kompetensi untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap mereka. Dalam hal ini kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi dengan melakukan kegiatan kunjungan kelas, berbicara dengan guru, peserta didik, orang tua, mengikuti perkembangan sekolah, orang-orang

dan peristiwa yang terjadi dalam rangka memenuhi tanggungjawab dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Menurut Prasetya, (2021:165) kepala sekolah dapat melakukan supervisi dengan cara pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan suatu kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah dapat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, tindakan ini juga dapat diartikan sebagai sarana membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran dan guru dapat lebih berhati-hati untuk tidak melakukan penyimpangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan supervisi adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan pada proses pembelajaran melalui segala unsur.

b. Hakikat Supervisi

★ Menurut Nugroho (2019:1) supervisi pendidikan atau dikenal juga dengan istilah pengawasan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana untuk memonitoring dan mengevaluasi berjalannya proses pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor . Supervisor merupakan orang yang profesional dalam melakukan supervisi karena supervisor harus bekerja berdasarkan pada kaidah ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut (Faozan, 2022:28) supervisi mengarah pada dua spek yaitu aspek akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademis atau

dapat disebut sebagai supervisi pendidikan berfokus pada pengamatan terhadap kegiatan akademis yang berupa pembelajaran di dalam kelas ataupun luar kelas. Sedangkan supervisi manajerial berfokus pada pengamatan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang mendukung terlaksanakannya pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Mursalim, (2023:7784) dalam melakukan supervisi, seorang supervisor hendaknya memperhatikan hal-hal yang penting yaitu peran dari pengawasan, khususnya keterlibatan atau aktivitas seseorang dalam situasi yang melibatkan potensi simulasi, orang yang memiliki panggilan atau menerima saran dalam meningkatkan standar pendidikan adalah koneksi dalam hal ini.

Hakikat dari supervisi pendidikan yaitu sebuah proses yang dilakukan oleh supervisor pendidikan atau pengawasan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Peran kepala sekolah harus memainkan peran strategis yang penting dalam meningkatkan standar lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus memahami dan secara efektif melakukan tugasnya untuk memenuhi perannya sebagai pengawas. Kepala sekolah bertanggungjawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, termasuk mengawasi proses belajar mengajar, menangani masalah peserta didik, staff dan infrastruktur penunjang pembelajaran Mursalim, (2023:7784).

c. Macam-Macam Supervisi

1) Supervisi ditinjau dari substansinya

Menurut Ma'sum, (2022:100) supervisi pendidikan dibagi menjadi :

a) Pembinaan bidang personal (ketenagaan) mencakup kegiatan

yaitu:

- (1) Mengatur pembagian tugas guru
- (2) Mengajukan kenaikan pangkat, gaji, dan mutasi
- (3) Mengatur program kesejahteraan guru
- (4) Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru
- (5) Mencatat masalah dan keluhan guru

b) Pembinaan bidang sarana dan prasarana mencakup kegiatan:

- (1) Penyediaan dan seleksi buku pegangan guru
- (2) Layanan perpustakaan dan laboratorium
- (3) Penggunaan alat peraga
- (4) Kebersihan dan keindahan lingkungan
- (5) Perbaikan dan kelengkapan kelas

c) Pembinaan bidang akademik mencakup beberapa kegiatan yaitu:

- (1) Menyusun program tahunan dan semester
- (2) Mengatur jadwal pelajaran
- (3) Menentukan norma kenaikan kelas
- (4) Menentukan norma penilaian
- (5) Mengatur pelaksanaan evaluasi pembelajaran
- (6) Meningkatkan perbaikan mengajar
- (7) Mengatur disiplin dan tata tertib kelas

d) Pembinaan bidang kepeserta didikan mencakup kegiatan:

- (1) Mengatur pelaksanaan penerimaan peserta didik baru
 - (2) Mengelola pelayanan bimbingan konseling
 - (3) Mengatur dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler
- e) Pembinaan bidang keuangan, mencakup kegiatan:
- (1) Menyiapkan rencana anggaran dan belanja sekolah
 - (2) Mencari sumber dana untuk kegiatan sekolah
 - (3) Mengalokasikan dana untuk kegiatan sekolah
 - (4) Mempertanggungjawabkan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku
- f) Pembinaan bidang hubungan dengan masyarakat, mencakup kegiatan:
- (1) Kerjasama sekolah dengan orang tua
 - (2) Kerjasama sekolah dengan komite
 - (3) Kerjasama sekolah dengan lembaga terkait

2) Supervisi ditinjau dari objeknya

Menurut Trisnuari, (2023:219) supervisi ditinjau dari objeknya ada tiga macam yaitu:

a) Supervisi akademik

Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

b) Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar keterlaksanaan pembelajaran.

c) Supervisi Lembaga

Supervisi lembaga menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seluruh sekolah. Jika supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja secara keseluruhan.

d. Teknik Supervisi

Teknik supervisi menurut Maimunah, (2020:106) dikelompokkan menjadi dua yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

1) Teknik supervisi individual

Pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus yang bersifat perorangan. Supervisor hanya berhadapan dengan guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

a) Kunjungan Kelas

Teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya dalam rangka mengamati proses belajar

mengajar di dalam kelas sehingga memperoleh data yang diperlukan untuk melakukan pembinaan. Tujuan kunjungan kelas ini untuk membantu guru untuk mengatasi kesulitan di dalam kelas. Guru dibantu melihat masalah yang dialami, menganalisis secara kritis, dan mendorong untuk menemukan solusi pemecahan masalah.

b) Observasi kelas

Melihat dan memperhatikan kejadian di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik ini dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Untuk memperoleh data obyektif mengenai aspek-aspek pada saat mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru, aspek-aspek yang diamati antara lain yaitu usaha dan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, cara penggunaan media pembelajaran, reaksi mental peserta didik saat pembelajaran dan kondisi media yang digunakan.

Pada tahapan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan luwes dan tidak mengganggu suasana pembelajaran, serta menjaga etika dan wibawa guru di hadapan peserta didik. Supervisor menggunakan instrumen observasi untuk mengumpulkan data untuk melengkapi keterangan obyektif terhadap situasi di dalam kelas. Selanjutnya supervisor bertemu dan berdiskusi dengan guru perihal kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

c) Pertemuan Individual

Dialog atau percakapan tertutup antara supervisor dengan guru. Berdiskusi tentang proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dengan niat memberikan pembinaan.

d) Pertemuan Formal dan Informal

Pertemuan formal yaitu pertemuan yang sengaja dilakukan pada waktu tertentu. Pertemuan ini membicarakan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan pertemuan informal yaitu pertemuan yang tidak sengaja dilakukan terjadi sewaktu-waktu dan dimana saja tanpa terencana. Dalam pertemuan ini guru dapat menyampaikan persoalan dengan lebih terbuka dan santai.

e) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan yang dilakukan oleh guru antar kelas, berbagi pengalaman dan pengetahuan serta mendiskusikan persoalan yang dialami oleh masing-masing guru tentang proses pembelajaran, proses pengelolaan kelas dan sebagainya. Supervisor bertugas mengamati dan mencatat apa untuk bahan diskusi dengan para guru.

f) Menilai Diri Sendiri

Penilaian diri sendiri memberikan penilaian obyektif dalam perannya di dalam kelas, memberikan kesempatan kepada guru

untuk mempelajari metode pembelajaran dalam menghadapi peserta didik. Menilai diri sendiri, mengukur kemampuan sendiri, mencatat kelemahan dan kekuatan diri guru sendiri.

g) Perpustakaan

Sekolah menyediakan ruangan perpustakaan bagi guru sebagai ruangan khusus berisi buku-buku sumber, majalah, brosur, jurnal, buletin dan berbagai bacaan mengenai bidang pengajaran, untuk memperkaya pengetahuan guru sehingga menjadi lebih profesional.

h) Membaca langsung

Guru membaca sendiri sumber-sumber atau materi yang diperlukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman belajar dan motivasi.

i) Laboratorium kurikulum

Laboratorium yang disediakan untuk melakukan percobaan mengembangkan kurikulum. Laboratorium menyediakan berbagai bahan pustaka, yang disediakan bagi guru untuk melakukan penelurusan dan mengembangkan kurikulum.

j) Tulisan profesional

Guru dimotivasi untuk menulis tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, tulisan yang dapat dimuat di media atau diterbitkan menjadi buku.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Dilakukan bersama-sama oleh supervisor bersama guru dalam suatu kelompok. Menekankan interaksi antar guru sehingga terjadi komunikasi dan diskusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Beberapa teknik supervisi kelompok antara lain:

a) Musyawarah

Musyawarah guru merupakan teknik yang bersifat kelompok, berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Guru-guru yang mengajar dalam mata pelajaran serumpun berkumpul untuk mendiskusikan masalah pembelajaran.

b) Rapat Dewan Guru

Rapat membicarakan berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama menyangkut kegiatan pembelajaran. Forum untuk membahas masalah yang menjadi problema yang dihadapi kebanyakan guru, rapat ini dapat dijadikan kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

c) Pertemuan orientasi guru baru

Pertemuan khusus sebagai pembekalan atau mengantarkan guru baru memiliki suasana kerja baru, meski tidak hanya diperuntukan bagi guru baru, tapi juga akan sangat bermanfaat bagi semua guru untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang proses belajar mengajar.

d) Diskusi Panel, Penataran, Seminar

Kegiatan pembentukan guru untuk saling bertukar pikiran, pengalaman, dan saran serta pemecahan masalah berkaitan dengan hal yang menjadi problematika bagi setiap guru. Kegiatan bisa dilakukan dengan mengundang pakar, membahas bersama dan mendiskusikan bersama. Bisa dilakukan dalam bentuk paparan seminar.

e) Demo Mengajar, Buletin Supervisi dan Mengikuti Kursus

Cara untuk memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas bisa dilakukan dengan melalui demo mengajar, menerbitkan buletin supervisi, mengikuti kursus sebagai penyegaran dalam usaha peningkatan pengetahuan dan kemampuan baru.

f) Perjalanan Sekolah-Anggota Baru

Melakukan kunjungan ke sekolah yang lebih maju untuk mendapatkan masukan dan pelajaran berharga, tentang bagaimana sekolah lain dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran lebih baik dan bermutu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah kegiatan melihat, memantau, menilai, dan mengawasi suatu pergerakan lembaga pendidikan oleh seseorang pemimpin terhadap kinerja bawahannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam rangka mencapai tujuan. Supervisi bukan untuk mencari kesalahan, namun lebih kepada membantu

memperbaiki kinerja yang belum tepat menjadi lebih baik, ada beberapa macam jenis supervisi dilihat dari substansi dan objek yang disupervisi.

e. Pendekatan Supervisi

Menurut Maimunah, (2020:96) terdapat beberapa pendekatan supervisi antara lain:

1) Pendekatan Kolegial

Pendekatan yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih bekerjasama untuk kepentingan perkembangan profesional guru.

2) Pendekatan Individual

Pendekatan individual pendekatan yang menekankan pada tanggung jawab pribadi guru untuk membuat rancangan pembelajaran kemudian disampaikan kepada supervisor, kepala sekolah atau pihak lain yang kompeten.

3) Pendekatan Klinis

Pendekatan klinis merupakan bentuk kegiatan supervisi yang memfokuskan kepada peningkatan pembelajaran dengan tahapan yang terstruktur dan sistematis dalam pembelajaran, pengamatan, serta analisis yang logis dan intensif mengenai penampilan mengajar yang nyata dalam mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

4) Pendekatan Artistik

Pendekatan ini merupakan setiap bentuk layanan bantuan profesional kepada guru-guru secara individu maupun kelompok

dalam rangka perbaikan pengajaran dan perbaikan program kurikulum melalui proses yang memerlukan intuisi, kreatifitas, kecerdikan, keterampilan yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan supervisi yang belum disepakati secara tertulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

5) Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah merupakan kegiatan supervisi yang berkaitan erat dengan pengupayaan efektifitas pembelajaran, maknanya memberikan tanggapan atau evaluasi dalam menilai efektifitas pembelajaran.

Selanjutnya menurut (Maryanti, 2023:185) pendekatan dalam supervisi meliputi:

1) Pendekatan langsung (*Direct Contact*)

Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam menghadapi masalah secara langsung. Pendekatan secara langsung sangat mengutamakan peran kepala sekolah sebagai supervisor yang mengarahkan guru terhadap hasil supervisi yang didapatkan.

2) Pendekatan tidak langsung (*Indirect Contact*)

Seperti namanya pendekatan tidak langsung, maka pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara tidak langsung. Penerapannya yaitu supervisor secara tidak langsung

mendengarkan apa yang menjadi akar permasalahan yang dialami oleh guru.

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah merupakan pendekatan campuran antara pendekatan secara langsung dan tidak langsung. Dalam pendekatan ini kepala sekolah dan guru secara kolektif menyusun, mengolah, dan melakukan proses dialog bersama untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah kemudian menurut Faozan, (2022:57) pendekatan dalam supervisi meliputi :

- 1) Pendekatan *directive control* dan *directive informational*, perilaku dominan supervisor adalah:
 - a) Klasifikasi, supervisor mengklarifikasi permasalahan.
 - b) Mempresentasikan, supervisor mempresentasikan gagasan mengenai apa dan bagaimana informasi akan dikumpulkan.
 - c) Mengarahkan, supervisor mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh guru.
 - d) Mendemonstrasikan, supervisor mendemonstrasikan kemungkinan perilaku guru dan guru jika perlu diminta untuk menirukan.
 - e) Menetapkan standar untuk perbaikan berdasarkan informasi dasar awal.
 - f) Memperkuat dengan menggunakan insentif sosial dan material.

- 2) Pendekatan *collaborative*, perilaku dominan supervisor adalah:
 - a) Supervisor mempresentasikan presepsinya mengenai sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran supervisi.
 - b) Supervisor mempertanyakan kepada guru mengenai sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran supervisi.
 - c) Supervisor mendengarkan guru.
 - d) Supervisor mengajukan alternatif pemecahan masalah kepada guru.
 - e) Supervisor dan guru bernegosiasi atau berunding.
- 3) Pendekatan *non directive*, perilaku dominan supervisor yaitu:
 - a) Supervisor mendengarkan, memperhatikan dan mendiskusikan pembelajaran dengan guru.
 - b) Supervisi mendorong guru untuk berkolaborasi.
 - c) Supervisor mengajukan pertanyaan.
 - d) Apabila guru bertanya, supervisor mengusahakan pemecahan.
 - e) Supervisor bertanya kepada guru untuk menentukan tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi meliputi secara langsung, secara tidak langsung dan kolaboratif.

f. Indikator Supervisi

Menurut Ramadhani et al., (2022:359) indikator supervisi kepala sekolah meliputi:

1) Pengarahan.

- 2) Membantu guru memecahkan masalah.
- 3) Melaksanakan pengawasan.
- 4) Menciptakan hubungan antar pribadi.
- 5) Penilaian hasil kerja guru.
- 6) Tindak lanjut.

Sedangkan menurut Handayani (2020:297), indikator supervisi Kepala Sekolah terdiri dari:

- 1) Pengarahan
- 2) Membantu memecahkan masalah guru
- 3) Melaksanakan pengawasan
- 4) Menciptakan hubungan antarpribadi, dan
- 5) Penilaian hasil kerja.

Kemudian menurut Khaidir, (2022) indikator supervisi adalah

- 1) Perencanaan program supervisi.
- 2) Pelaksanaan program supervisi.
- 3) Evaluasi program supervisi dan tindak lanjut.

Berdasarkan pemaparan indikator di atas, maka peneliti akan menggunakan indikator supervisi Kepala Sekolah yang meliputi:

- 1) Pengarahan.
- 2) Membantu guru memecahkan masalah.
- 3) Melaksanakan pengawasan.
- 4) Menciptakan hubungan antar pribadi.
- 5) Penilaian hasil kerja guru.

6) Tindak lanjut.

g. Manfaat Supervisi

Menurut Arzfi et al., (2022:5948) manfaat supervisi yaitu:

- 1) Guru menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran.
- 3) Guru akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahan ajar dan lebih banyak pengalaman.
- 4) Guru mengidentifikasi dan memperbaharui bahan ajar yang relevan.
- 5) Guru dapat bekerja dengan guru pemula dan guru yang lebih tua untuk berbagi dan menerapkan pengalaman mereka untuk meningkatkan kinerja belajar mengajar.

Sedangkan menurut (Nurgroho, 2022:7) manfaat supervisi adalah

- 1) Membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam proses pemberian bimbingan dan pengalaman belajar peserta didik.
- 3) Memberikan bantuan guru dalam proses optimalisasi penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.
- 4) Membantu guru dalam memberikan penilaian kemajuan siswa.

- 5) Memberikan bantuan guru di sekolah pada aspek psikis berupa peningkatan motivasi dan semangat positif selama menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.
- 6) Memberikan bantuan kepada guru agar lebih optimal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab di sekolah.

3. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Guru memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Menurut Viani, (2022:1) kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Prayitno, (2020:19) kompetensi profesional merupakan kemampuan penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Menurut Hamzah, (2022:202) kompetensi profesional adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Menurut Hayuningkyas, (2021:1) kompetensi profesional merupakan berbagai kompetensi atau kemampuan yang diperlakukan agar mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Menurut Zakiah, (2022:153) kompetensi profesional merupakan penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penugasan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah

dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi profesional merupakan seperangkat kompetensi yang dimiliki guru yang bertujuan untuk menjadi guru yang profesional yang mencakup penugasan materi kurikulum mata pelajaran di bidang pendidikan atau keguruan.

b. Indikator Kompetensi Profesional

Indikator kompetensi profesional menurut Ananda, (2019:108) yaitu :

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
- 2) Menguasai bahan pembelajaran.
- 3) Menyusun program pembelajaran.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran.
 - a) Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat.
 - b) Mengatur ruang belajar meliputi :
 - (1) Mengkaji berbagai tata ruang belajar.
 - (2) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.
 - (3) Mengatur ruang belajar yang tepat.
 - c) Mengatur interaksi pembelajaran meliputi :
 - (1) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan pembelajaran.
 - (2) Dapat mengamati kegiatan pembelajaran.
 - (3) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
 - (4) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar.

- (5) Dapat mengatur anak didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- a) Menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pembelajaran, meliputi :
- (1) Mengkaji konsep dasar penilaian.
 - (2) Mengkaji berbagai teknik penilaian.
 - (3) Menyusun alat penilaian.
 - (4) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian anak didik.
 - (5) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian anak didik.
- b) Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi :
- (1) Penyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran.
 - (2) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran.
- c. Penguasaan Kompetensi Profesional Guru

Menurut Nurjan, (2015:34) penguasaan kompetensi profesional meliputi :

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi :
 - a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
 - b) Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait.
 - c) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menguasai struktur dan metode keilmuan :

- a) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.
- b) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau keahoran dengan materi ajar.

d. Aspek yang berkenaan dengan kompetensi profesional

Aspek yang berkenaan dengan kompetensi profesional menurut Nurhadi, (2017:34) yaitu:

- 1) Dalam menyampaikan pembelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah terputus.
- 2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan, dan berjalan terus dengan menggunakan metode atau strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eskperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar, belajar sambil mendengar dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

- 3) Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip praktik metode sebagai ilmu keguruan, misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok dan prinsip-prinsip lainnya.
- 4) Dalam hal evaluasi secara praktik dan teori, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya agar jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi belajar siswa.

e. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut Utami, (2020:121) adalah sebagai berikut :

- 1) memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis dan sebagainya.
- 2) memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampunya.
- 4) memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar.

- 6) memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Restu Rahayu et al, (2021:2541) hasil belajar adalah kemampuan peserta didik untuk belajar dan mengingat berbagai fakta dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan maupun tulisan dalam sebuah ujian atau tes. Menurut Andriani & Rasto, (2019:179) hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Menurut Syarifudin, (2020:36) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, baik berupa nilai ataupun tingkah laku. Menurut Tohir, (2020:48) hasil belajar adalah hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses dan hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi proses belajar yang dilakukan. Menurut Djonmiarjo, (2020:39) hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam belajar dan mengingat pada saat atau setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Simamora et al., (2020:191) terdapat dua faktor utama yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu :

1) Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik

a) Kesehatan Jasmani

Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak lahir, kondisi normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua kondisi fisik yang sehat dan segar sangat memengaruhi keberhasilan belajar.

b) Psikologi

- (1) Perhatian, Peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
- (2) Minat, Bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan mempermudah dipelajari.
- (3) Bakat, Bakat salah satu faktor keturunan apabila pelajaran tidak sesuai dengan bakat maka anak akan mengalami kesukaran dalam menerima pelajaran.
- (4) Motif, Apabila peserta didik memiliki motif maka ia akan mendorong untuk belajar untuk membentuk motif, bisa dilakukan melalui kebiasaan.

2) Faktor eksternal berasal dari luar peserta didik

a) Lingkungan fisik sekolah

Suasana sekolah yang tidak nyaman dan terlalu gaduh tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif.

b) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat menentukan dalam belajar anak. Karena dengan ekonomi yang mapan otomatis keperluan anak akan tercukupi seperti biaya sekolah dan peralatan sekolah

c) Lingkungan sosial keluarga

Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik akan berhasil dalam belajar. Sedangkan apabila orang tua acuh terhadap anaknya maka tentu anak tidak akan berhasil dalam belajar.

Sedangkan menurut Kifli, (2013:2) hasil pembelajaran pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individual dan faktor dari luar peserta didik. Faktor dari individual antara lain kematangan, kecerdasan, latihan, minat, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor dari luar antara lain faktor keluarga (keadaan rumah tangga), pendidik dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang dipengaruhi dalam pembelajaran.

Kemudian menurut Wahyuningsih, (2020:4) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu guru terkadang memberikan label kelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai anak bodoh,

sebab lainnya yaitu sikap dan kebiasaan belajar, faktor lingkungan sosial belajar, perhatian orang tua, kompetensi guru, target kurikulum dan pembelajaran yang tidak tuntas pada level pendidikan level sebelumnya dan sebagainya.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Sulistiasih, (2023:20) indikator hasil belajar meliputi:

1. Pengetahuan

Pengetahuan melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari dan disimpan dalam ingatan mereka. Pengetahuan ini bisa berkaitan dengan berbagai hal, seperti fakta, peristiwa, pengertian, aturan, teori, prinsip, atau metode.

2. Pemahaman

Aspek ini mencakup kemampuan peserta didik untuk menangkap esensi dan makna dari materi yang mereka pelajari. Ini berarti peserta didik tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga dapat memahami secara signifikan.

3. Penerapan

Penerapan merupakan kemampuan peserta didik yang menggunakan metode atau aturan yang mereka pelajari untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Kemampuan ini tampak dalam bagaimana peserta didik menerapkan prinsip yang telah mereka pelajari.

4. Analisis

Analisis melibatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu konsep atau kesatuan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan lebih baik.

5. Sintesis

Sintesis mencakup siswa untuk menggabungkan berbagai elemen atau informasi yang mereka miliki untuk membentuk pola baru atau konsep yang lebih kompleks.

6. Evaluasi

Evaluasi mencakup kemampuan siswa untuk membentuk pendapat atau penilaian tentang berbagai hal berdasarkan kriteria tertentu. Ini mencakup kemampuan siswa untuk menilai dan menganalisis hasil karya atau informasi dengan kritis.

Sedangkan menurut Ruwaida (2019: 64) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu. Berikut merupakan indikator penilaian pada ranah kognitif:

- a) *Remembering* (C1) adalah kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Kemampuan tersebut sering disebut mengingat.
- b) *Understand* (C2) adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk

lisan, tulisan maupun grafik. Kemampuan ini sering disebut dengan kemampuan memahami.

c) *Applying* (C3) adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan prosedur dalam keadaan tertentu.

d) *Analyze* (C4) adalah menganalisis meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Pada tahapan analisis, kemampuan memecahkan masalah sangat diperlukan. Karena tingkat berpikir sudah terlibat pada tahapan analisis.

e) Menilai (*Evaluate* (C5)), didefinisikan sebagai kemampuan melakukan *judgement* berdasar pada kriteria dan standar tertentu. Kriteria sering digunakan dalam menentukan kualitas, efektifitas, efisiensi, dan konsistensi, sedangkan standar digunakan dalam menentukan kuantitas maupun kualitas.

f) Mencipta (*Creating* (C6)), didefinisikan sebagai generalisasi ide baru, pokok atau cara pandang yang baru dari suatu kejadian. *Create* di sini diartikan sebagai meletakkan beberapa elemen dalam satu kesatuan yang menyeluruh sehingga terbentuklah satu bentuk koheren atau fungsional. Peserta didik dapat dikatakan mampu *create* jika dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa elemen atau bagian ke dalam bentuk atau struktur yang belum pernah diterangkan oleh

guru sebelumnya. Pada tahapan mencipta, peserta didik juga harus mengaplikasikan apa yang sudah mereka buat.

Kemudian menurut (Kifli, 2013) indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mereka sudah kembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan berdasarkan pemaparan indikator di atas, maka peneliti akan menggunakan domain taksonomi bloom dari C1 hingga C4. Karena penilaian menggunakan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun ajaran 2023/2024.

d. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar menurut Sulistiasih, (2023:13) yaitu :

1) Peningkatan Pengetahuan

Salah satu aspek yang paling fundamental dari hasil belajar adalah peningkatan dalam pengetahuan. Ini berarti bahwa hasil belajar harus menghasilkan tambahan informasi, fakta, dan konsep yang telah dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih berpengetahuan setelah mengalami proses pembelajaran.

2) Pemahaman yang lebih mendalam

Selain hanya menambah pengetahuan, hasil belajar harus membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam

tentang materi pembelajaran. Ini berarti bahwa siswa seharusnya tidak hanya memiliki pengetahuan yang dangkal, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan hubungan di antara mereka.

3) Pengembangan Keterampilan

Selain aspek pengetahuan, hasil belajar juga mencakup pengembangan keterampilan. Siswa seharusnya dapat mengembangkan keterampilan tertentu melalui proses pembelajaran, seperti kemampuan analitis, pemecahan masalah, berkomunikasi, atau keterampilan praktis yang relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari.

4) Pandangan Baru

Salah satu manfaat besar dari hasil belajar adalah kemampuan untuk membuka pikiran siswa. Hasil belajar yang efektif akan memberikan siswa pandangan baru atau sudut pandang yang berbeda tentang topik masalah tertentu. Ini membantu siswa untuk mengembangkan pola pikir yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam.

5) Apresiasi yang lebih tinggi

Hasil belajar juga seharusnya menciptakan apresiasi yang lebih tinggi terhadap berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk budaya, seni, sains, atau bahkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan kata lain,

siswa seharusnya dapat menghargai nilai-nilai dan kontribusi yang lebih tinggi dalam masyarakat serta dunia.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustari pada tahun 2022 dengan judul “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Di Masa Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan kompetensi pedagogi guru dan mutu layanan pendidikan melalui supervisi akademik kepala sekolah. 42% perubahan kompetensi guru, dimana adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memahami dan memantapkan penugasan materi pembelajaran, pengelolaan kelas dan pemanfaatan waktu dan komunikasi dengan peserta didik baik. Supervisi kepala sekolah juga memengaruhi mutu layanan pendidikan sebanyak 42,1%.
2. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudargini pada tahun 2021 dengan judul “Peran Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri di Pati”. Hasil dari penelitian ini yaitu supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel kompetensi guru dan penurunan variabel supervisi akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel kompetensi guru.
3. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Mujib pada tahun 2021 dengan judul “Kualitas Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di

SD Swasta Kota Batam”. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Swasta Kota Batam terlebih dahulu dengan meningkat kinerja guru. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kondisi, pembelajaran dapat ditunjang dengan melalui media sosial, memonitoring secara langsung terhadap pembelajaran di kelas, mengembangkan profesionalisme guru, menjalin hubungan kerjasama, peningkatan mutu, memberikan contoh teladan dan menyiapkan internet di sekolah.

4. Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Endaryono & Djuhartono, 2021) dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi peserta didik sebesar 6,67% dengan hasil perhitungan korelasi sederhana sebesar 0,67%. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 47,61% artinya 52,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.
5. Penelitian yang kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deke pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik SMA Kabupaten Sumba Barat Daya”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik dengan kontribusi sebesar 58,769% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya kinerja guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

6. Penelitian keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hayati pada tahun 2023 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Peserta didik di SD Negeri 24 Sungai Cubadak”. Hasil dari penelitian ini adalah a) Guru telah mampu menyusun rencana penilaian hasil belajar sesuai dengan Standar Proses. Meskipun demikian, diperlukan pembinaan berkelanjutan untuk terus meningkatkan kualitasnya; b) Guru telah memperoleh kemampuan dalam memvariasikan metode penilaian hasil belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, bimbingan tetap diperlukan untuk mengembangkan kemampuan ini lebih lanjut; c) Guru telah menyusun berbagai perangkat evaluasi belajar seperti bank soal, buku keliling, buku analisis, buku perbaikan, dan pengayaan sebelum melaksanakan evaluasi hasil belajar. Hal ini menunjukkan kesiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar; Hasil dari siklus kedua penelitian tindakan sekolah menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek, termasuk perumusan indikator soal, penentuan alat penilaian, strategi/metode penilaian, pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan evaluasi terhadap hasil penilaian. Ini mencerminkan efektivitas supervisi dalam membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

7. Penelitian ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lorensius pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala

Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMK Katolik Kota Samarinda”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada kebutuhan untuk mengatasi perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian pelaksanaan kedisiplinan guru, dan implementasi pendidikan karakter. Agar supervisi dapat terlaksana dengan efektif, kepala sekolah berupaya membangun hubungan yang baik bersama guru dengan cara memupuk rasa kekeluargaan, saling komunikasi dan memberi informasi, memberi motivasi dan menjadi teladan bagi para guru.

8. Penelitian yang kedelapan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hearani pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Supervisi Akademis Kepala Madrasah Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar di MTs Muhammadiyah Lempangan”. Hasil dari penelitian ini adalah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar, dilihat dari peningkatan kualitas bahan ajar pada aspek isi, penyajian, dan bahasa tiap siklusnya yaitu sebesar 68 pada siklus I, 77,5 pada siklus I, dan 84,4 pada siklus III. Ketuntasan secara kelompok sebesar 100% yang berarti melebihi kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

9. Penelitian yang kesembilan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hayati Milla pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara”. Hasil dari penelitian ini adalah a) guru profesional IPS kelas VIII di

SMP Negeri 65 Bengkulu Utara adalah 76,5. b) Nilai rata-rata yang dimiliki siswa padamata pelajaran IPS adalah 83,34. c) Guru profesional dan hasil belajar siswa ada hubungan yang signifikan, guru profesional dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan hubungan kedua variabel sebesar 20,1% maka 79,9% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

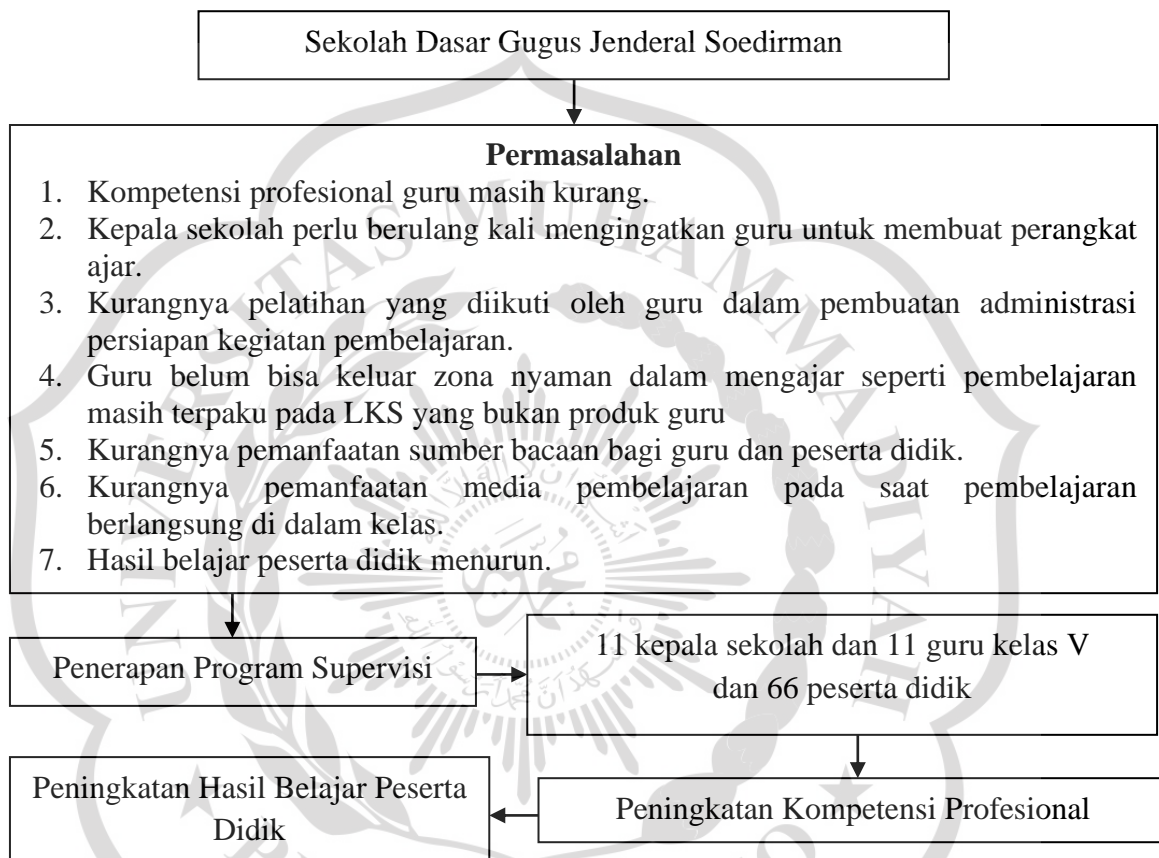
10. Penelitian yang kesepuluh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Endang Setyowati pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan kinerja guru dala pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 5 Sidorejo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja guru dapat meningkat sehingga mencapai standar ideal. Keberhasilan pada siklus I sebesar 61,43% meningkat menjadi 67,14% pada siklus II dan menjadi 75% pada siklus III. Bahwa pembinaan melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar dengan ketuntasan mencapai 100%.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017:60) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah supervisi (X_1) sebagai variabel bebas kemudian hasil kompetensi profesional (Y_1) dan hasil belajar peserta didik (Y_2) merupakan variabel terikat. Pada penelitian ini dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberikan efek yang positif kepada

peningkatan kompetensi guru peserta didik dan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari indikator hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V.

Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir